

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Sri Umiatun¹, Zul Andrivat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

E-mail: sri.umiatus88@gmail.com¹, zulandrivat468@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil, belajar siswa pada pembelajaran tema Pengembangan Teknologi dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan sasaran siswa Kelas 3 SDS Islam Al Mumtaaz sebanyak 30 siswa. Kondisi utama yang melatarbelakangi penelitian ini karena ditemukan bahwa rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman konsep yang mendalam dari siswa pada tema Perkembangan Teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes belajar siswa. Implementasi dari pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan dari perolehan data yang tersedia, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas adalah 65,00 (pra-siklus), 75,00 (siklus 1) dan 86,67 (siklus 2). Semangat belajar siswa menunjukkan keaktifan dan antusias tinggi selama proses pembelajaran, lebih dapat memahami secara mendalam, mampu mengidentifikasi permasalahan dengan lebih baik, bekerja dalam kelompok lebih solid, serta menyampaikan ide-ide solusi secara kreatif. Penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa. Fakta dari temuan ini membuktikan urgensi untuk merevitalisasi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif guna menyelaraskan kebutuhan dan karakterisik siswa sebagai pusat atau objek dari proses belajar mengajar yang bersifat partisipatif dan konstruktif. Sehingga, metode ini dapat dijadikan rujukan sebagai alternatif pendekatan pelaksanaan pembelajaran tematik pada usia sekolah dasar, khususnya kelas 3 SDS Islam Al Mumtaaz Karawang dengan tema Perkembangan Teknologi

Kata kunci

pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar, perkembangan teknologi, peserta didik kelas 3.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in learning the theme of Technology Development using the Problem Based Learning (PBL) method targeting 30 students of Class 3 of SDS Islam Al Mumtaaz. The main condition behind this study was because it was found that there was low active participation and deep understanding of concepts from students in the theme of Technology Development. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with 2 cycles, each cycle consisting of stages; planning, implementation, observation and reflection. The instruments used in this CAR were teacher and student observation sheets and student learning test results. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) approach showed an increase in student learning outcomes. Based on the available data, the average class student learning outcomes were 65.00 (pre-cycle), 75.00 (cycle 1) and 86.67 (cycle 2). Students' enthusiasm for learning showed high activity and

enthusiasm during the learning process, were able to understand more deeply, were able to identify problems better, work in groups more solidly, and convey solution ideas creatively. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) approach has shown significant improvements in student learning outcomes. The fact of this finding proves the urgency to revitalize innovative and adaptive learning approaches in order to align the needs and characteristics of students as the center or object of the participatory and constructive teaching and learning process. Thus, this method can be used as a reference as an alternative approach to implementing thematic learning at elementary school age, especially grade 3 of SDS Islam Al Mumtaaz Karawang with the theme of Technology Development.

Keywords

problem-based learning, learning outcomes, technological developments, grade 3 students.

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu, tanpa memandang kelas social. Seiring dengan perubahan zaman, system Pendidikan di Indonesia perlu diperbaharui untuk mengimbangi persaingan global. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam merancang pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan melalui program Pendidikan yang bersifat intruktif dan berpusat pada siswa.

Belajar dan mengajar merupakan proses memberi dan menerima, mengajarkan dan merespon apa yang kita beri atau sampaikan kepada orang lain dan timbal balik yang didapatkan merupakan komponen penting dari setiap orang untuk dilalui sebagai tahapan menuju keberlangsungan hidup ke depannya. Mengajarkan bukan hanya mutlak ada dalam diri guru, tetapi guru lebih berfungsi sebagai fasilitator diman siswa dapat banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ilmu.

Diperlukan cara atau metode dari seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami baik secara konsep maupun penerapan nilai dari sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran harus tepat, sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai objek pembelajaran. Salah satu pendekatan belajar yang mengintegrasikan sebagai pemecahan masalah adalah metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah sebagai pemantik untuk menumbuhkan semangat dan belajar lebih mendalam. Menurut para penulis yaitu Toharudin et al., Hendrawati dan Rustaman (2011), PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah autentik yang mendorong mereka untuk Menyusun pengetahuan sendiri, dengan mengembang keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri. PBL juga dirancang untuk membiasakan siswa memahami konsep dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan literasi peserta didik. Sutirman (dikutip Setyo, 2020) menyatakan bahwa PBL adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui PBL, siswa didorong untuk aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Jadi, pembelajaran yang mengintegrasikan antara kognitif (konsep, pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) adalah pembelajaran yang seimbang, dimana pengetahuannya harus benar yang dapat diaplikasikan dalam keseharian sehingga dapat merubah sikap atau karakter dan mempunyai kecakapan atau keterampilan untuk menyelesaikan permasalahannya.

Perkembangan teknologi yang pesat menuntut setiap jenjang Pendidikan mengikuti perkembangannya, tidak terkecuali pendidikan dasar juga didorong memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa mengenai konsep dan manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran tematik, tematik Perkembangan Teknologi merupakan yang fundamental dalam pembelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai bagian dari kurikulum nasional di era digital saat ini. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa kelas 3 mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa lebih fokus memanfaatkan perkembangan teknologi atau teknologi kekinian ini sebagai media yang menyenangkan menurut mereka di satu sisi, misal permainan atau tanyangan yang tidak memberikan pengetahuan mereka, kadang sebaliknya, malah membahayakan, tetapi hal ini tidak disadari. Sebaliknya, perkembangan teknologi ini sangat luas jangkauannya, kebermanfaatannya, juga fungsinya. Sehingga perlu adanya informasi yang tepat agar salah memahami dan sebaliknya, dapat mengikuti perubahan dan perkembangan jaman, hidup seiring sejalan dengan masyarakat pada umumnya.

Hasil belajar membentuk proses belajar. Sangat sering terjadi bahwa seseorang memperoleh pengetahuan. Belajar dapat dilakukan dimanapun. Belajar menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus; Hamalik Oemar (setyaningrum, 2017) menggambarkan belajar sebagai proses mengubah tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar dapat didefinisikan sebagai interaksi yang dilakukan seseorang secara sadar dengan lingkungannya dalam upaya untuk mengubahnya, Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar disebut "hasil belajar". Menurut Suyanto dan Djihad (mahpudin, 2018), hasil belajar didefinisikan sebagai pengalaman dan kemampuan seseorang untuk belajar. Hasil belajar siswa melihat pada tiga aspek : kognitif, afektif dan psikomotor setelah menyelesaikan tugas, sehingga bukan hanya dari aspek pengetahuan atau konsep, tetapi sikap dan kemampuan keterampilan dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan dan pada akhirnya akan menjadi modal dasar siswa mempunyai keterampilan hidup.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan bekerjasama antara peneliti, guru dan siswa kelas 3 di SDS Islam Al Mumtaaz. Pendekatan metode ini dipilih untuk memperbaiki dan meningkatkan jalannya pembelajaran serta hasil pembelajaran pada tematik Pengembangan Teknologi melalui penerapan pendekatan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berikut ini desain penelitian model PTK yang digambarkan menurut Kemmis dan McTaggart, terdiri dari; 1) perencanaan (planning), yaitu menyusun rencana Tindakan pembelajaran menggunakan model PBL pada tema Perkembangan Teknologi. 2) pelaksanaan (action), yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, 3) observasi (observation), yaitu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa sebagai objek pembelajaran. 4) Refleksi

(reflection), yaitu tahapan mengevaluasi hasil observasi untuk perbaikan siklus berikutnya yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) per pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 di SDS Islam Al Mumtaaz yang berjumlah 30 siswa.

Tahapan pelaksanaan yang disiapkan untuk penelitian terdiri dari; 1) Perencanaan, Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) berbasis PBL yang mencakup identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan presentasi, juga menyiapkan media pembelajaran seperti video, pengamatan langsung, studi kasus untuk mendukung proses pembelajaran. 2) Pelaksanaan setiap siklus, pada pra-siklus mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siklus-1 memperkenalkan pendekatan pembelajaran melalui model pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran dan mengaplikasikannya saat pelaksanaan pembelajaran dengan focus pada peningkatan partisipasi siswa, siklus-2 memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan alat atau media atau kegiatan pembelajaran untuk memicu siswa agar lebih aktif. 3) Observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan feedback mengenai pembelajaran. 4) Refleksi dilakukan dengan menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengadakan perbaikan rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Cara pengumpulan data dengan memaksimalkan evaluasi tertulis untuk menilai perolehan hasil belajar siswa, pengamatan langsung untuk menilai aktivitas keterlibatan siswa dan wawancara untuk mendapatkan perspektif siswa dalam pembelajaran. Data yang dihasilkan akan dikaji secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif berfungsi untuk digunakan mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan sebagai bahan evaluasi dari proses pelaksanaan dan partisipasi aktif siswa dalam kurun waktu pembelajaran perbaikan siklus dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana efektivitas diterapkannya pendekatan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 dengan tematik Perkembangan Teknologi yang dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut: Kamis, 2 Mei 2025 Pra-Siklus, Kamis 15 Mei 2025 Siklus I dan Kamis, 22 Mei Siklus II.

3.1 PRA-SIKLUS

Tahap awal yang dilakukan untuk memulai PTK adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa tanpa intervensi. Tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, metode pengajaran yang kurang efektif, atau keterbatasan penggunaan media atau metode pembelajaran, juga kreativitas guru dalam mengelola kelas. Berikutnya, dilakukan tes awal (Pre-test) sebagai data yang akan dijadikan tolok ukur untuk menilai keefektifitasan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Menganalisa hasil tes awal untuk menentukan langkah atau tindakan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada agar tindakan perbaikannya dilaksanakan sesuai tujuan, yaitu meningkatkan capaian belajar.

a. Siklus I

Saat permulaan Siklus I, tahap perencanaan yang disusun guru di Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yaitu dengan menyiapkan video pendek sebagai pemantik informasi tentang teknologi komunikasi dari masa ke masa. Kemudian siswa berdiskusi kelompok dengan arahan guru membahas tentang teknologi masa lalu hingga sekarang yang ada di masyarakat melalui video maupun informasi yang diperoleh siswa dari sumber lain, siswa diminta saling memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan-pertanyaan, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.

Hasil observasi dari kegiatan siklus-1 menunjukkan bahwa sekitar 18 siswa (60,00%) aktif dalam diskusi kelompok. Hasil tes memperlihatkan pencapaian yang signifikan dengan data awal rata-rata nilai dari 65,00 (pra-siklus) menjadi 75,00. Dari hasil siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, tetapi belum maksimal.

b. Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, ditemukan Sebagian siswa (40%) masih kesulitan memahami materi dan kurang aktif saat diskusi kelompok. Oleh karena itu dilakukan perbaikan dari pada tahap pelaksanaannya, antara lain; menyiapkan media yang lebih menarik dan interaktif, Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang lebih bisa dimengerti dengan mudah, meningkatkan peran guru sebagai fasilitator pada pembimbingan kelompok dan pemberian motivasi juga stimulus yang lebih menarik siswa. Menyiapkan alat pendukung lainnya, agar siswa dapat memahami konsep berbagai media dan sudut pandang.

Pada siklus II, peran aktif dan keterlibatan siswa meningkat menjadi sebanyak 26 siswa (86,67%), dan hasil tes belajar meningkat menjadi rata-rata nilai 85,00. Siswa tampak lebih antusias dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih terlihat senang dan bahagia, pembelajaran tidak sepenuhnya dijadikan beban, tetapi aktifitas yang ditunggu-tunggu.

3.2 PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang digunakan pada pembelajaran tematik Perkembangan Teknologi yang dilaksanakan pada II siklus terbukti menunjukkan efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan capaian prestasi belajar siswa karena: capaian prestasi belajar signifikan, dari 65 (pra-siklus) meningkat menjadi 75 (siklus-1) dan 85 (siklus-2) dan terlebih memotivasi siswa berkesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif, menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kerjasama dalam kelompok, mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, antusiasme siswa kebutuhannya diakomodir (belajar didekatkan dengan hal yang menyenangkan), pembelajaran dapat dipahami lebih baik dan mendalam, karena lebih aplikatif, menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyampaikan ide, mengelola dan menyampaikan solusi yang muncul dari idenya.

Jadi, secara keseluruhan dari capaian penelitian ini, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada pembelajaran dengan tematik Perkembangan Teknologi dapat meningkatkan capaian prestasi belajar siswa secara signifikan. Metode ini mendukung terbangunnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep pembelajaran yang lebih dalam dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri dan mengembangkan beberapa kecakapan keterampilan hidup siswa dengan pendekatan yang tepat, yaitu metode pembelajaran berbasis masalah pada tematik Pengembangan Teknologi ini. Dan ini menjadi dasar waktu-waktu mendatang pada guru sebagai fasilitator, dengan memberikan metode yang sesuai, strategi yang tepat dan waktu yang optimal akan memberikan hasil maksimal pada siswa dan bermanfaat untuk bekal menguatkan pondasi ketrampilan hidup siswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada tema Pengembangan Teknologi siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa kelas 3 SDS Islam Al Mumtaaz secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan kepada para pendidik untuk menggunakan pendekatan PBL sebagai alternatif dalam proses pembelajaran tematik agar pembelajaran memiliki kedalaman dan menciptakan pengalaman yang edukatif dan kontekstual.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, menggembirakan, siswa lebih aktif, kreatif, kolaboratif antar siswa dan lebih bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi lebih dalam, tetapi lebih aplikatif sehingga siswa lebih terlatih dan terampil untuk berpikir, menemukan masalah, mencari solusi pemecahan masalah dalam kerja tim dan menyampaikannya kembali. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator membimbing siswa sehingga mereka menemukan belajar yang tepat sesuai kebutuhan di tahapannya melalui tahapan pembelajaran yang menarik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2011). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aunurrahman. (2010) Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Antonius Cahya, Budiman, Nandang. (2006) Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Mahasatya, Asdi. (2007) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Media Puzzle Pancasila Tingkatkan Hasil Belajar PPKn - Radar Kudus
- Mudjiono, Dimiyati dkk. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rieneka Cipta., Pembelajaran Berdiferensiasi: Manfaat, Tantangan, dan Langkah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Sekolah Dasar - Bintangpusnas Edu Peningkatan Hasil Belajar PPKn menggunakan Media Puzzle Pancasila pada Siswa Kelas IA di SD Negeri Rambutan 03 Pagi
- Sapriati, Amalia. (2011). Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Universitas Terbuka;
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka ipta.
- Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi, dan Contoh Penerapannya Tomlinson, C. A. (2005). Diferensiasi Pembelajaran: Merespons Kebutuhan Belajar Siswa. Jakarta: Indeks.
- Strategi Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010) : Leading and Managing a Differentiated Classroom. ASCD